

## PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK MASYARAKAT SADAR WISATA KAWASAN MANDEH BAHARI MELALUI PROGRAM PELATIHAN ESP BAHASA INGGRIS PARIWISATA DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ratmanida<sup>1</sup>, Muhd. Al Hafizh<sup>2</sup> & Rusdi Noor Rosa<sup>3</sup>

1 FBS Universitas Negeri Padang

2 FBS Universitas Negeri Padang

3 FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Air Tawar, Padang, 25131

Email: m\_alhafizh@yahoo.com

Submitted: 2019-12-06 Accepted: 2020-06-01 DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v1i2.107161  
Revised: 2020-05-31 Published: 2020-06-01 URL:

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/abdi-humaniora/article/view/107161>

### Abstract

The existence of *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)* will give benefit to the the district government and the participating communities will also be helped because there are open business opportunities that can improve the family economy. So that this business opportunity can be optimized it is necessary to provide guidance and provision of soft skills and life skills for *Pokdarwis*. But the problem is that *Pokdarwis* has not been managed to its full potential, it can be seen from the still weak supporting skills needed by *Pokdarwis* in carrying out its roles and functions. One of the important and urgent skills to be trained in is English tourism skills and web management skills for tourism promotion. Solutions offered to increase productivity and involvement of the local community to manage the tourism industry are through improving English language skills for *Pokdarwis* through English ESP training for tourism and training in making and managing tourism promotion web. The partner chosen for this activity was *Pokdarwis* Mandeh Bahari Area, Koto XI Tarusan District, South Pesisir Regency.

**Keywords:** *English for Tourism,, ESP, Pokdarwis*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang besar yang memiliki banyak destinasi wisata berupa pantai-pantai eksotis dan berbagai macam seni budaya. Hal ini menjadikan Indonesia mempunyai prospek pariwisata yang sangat menjanjikan. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam program prioritas pembangunan nasional. Dalam RKP pemerintah RI tahun 2018 telah disepakati 10 Prioritas Nasional, yang meliputi: 1. Pendidikan; 2. Kesehatan; 3. Perumahan dan Permukiman; 4. Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata; 5. Ketahanan Energi; 6. Ketahanan Pangan; 7. Penanggulangan Kemiskinan; 8. Infrastruktur, Konektivitas, dan Kemaritiman; 9. Pembangunan Wilayah; dan 10. Politik, Hukum, Pertahanan, dan Keamanan. Dalam Kerangka ekonomi makro dan

pokok-pokok kebijakan fiskal tahun 2018, disebutkan kebijakan belanja negara tahun 2018 secara umum diarahkan antara lain melalui pengembangan sektor unggulan (ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, pariwisata dan industri). Terkait dimensi pembangunan sektor unggulan tersebut, pariwisata termasuk sektor unggulan di samping ketahanan energi, ketahanan pangan, kemaritiman, dan industri. Dari sekian banyak daerah pariwisata di Indonesia, berdasarkan hasil analisis situasi tempat mitra berada di kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan sebagai daerah dengan sektor pariwisata yang potensial. Pesisir Selatan menjadi salah satu daerah tujuan wisata favorit di Sumatera Barat. Sehubungan dengan hal tersebut, tentu banyak yang perlu dibenahi dan ditingkatkan sehingga minat wisatawan berkunjung dapat meningkat di masa mendatang. Keindahan pantai di Pesisir Selatan (seperti Carocok dan Mandeh) mampu menjadi daya tarik turis-turis domestik dan mancanegara datang untuk berlibur dan menikmati keeksotisan daerah ini merupakan potensi dan peluang usaha yang bisa diambil oleh Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari. Seiring meningkatnya animo masyarakat untuk berwisata ke Pesisir Selatan tentu saja ini membuat industri pariwisata semakin gencar untuk meningkatkan kualitas komponennya, baik dari sisi fasilitas yang ditawarkan maupun sumber daya manusianya.

Kemajuan dan perkembangan bidang kepariwisataan di daerah Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di Desa Mandeh dan Carocok sudah mulai dirasakan oleh masyarakat Pesisir Selatan sejak enam tahun terakhir. Pada tahun 2018 ini, Pesisir Selatan menargetkan kunjungan wisata sebanyak 2 juta jiwa. Peningkatan kunjungan wisata juga terlihat pada Hari Raya Idul Fitri 1439 Hijriah tahun 2018, kunjungan masyarakat ke berbagai objek wisata di Pessel mencapai 500 ribu jiwa. Tingginya minat masyarakat untuk datang berwisata ke Pesisir Selatan harus dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memberikan layanan yang terbaik untuk para wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang. Agar tujuan tersebut tercapai, maka peran masyarakat perlu ditingkatkan. Salah satu bentuk upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata adalah melalui pemberdayaan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis). Jika peran serta masyarakat ini diabaikan, bisa memberikan dampak tidak baik terhadap perkembangan dan kemajuan pariwisata di daerah ini pada masa datang. Kabupaten Pesisir Selatan hingga saat ini telah membina 13 kelompok sadar wisata guna mendukung pengembangan wisata di daerah itu. Ke 13 kelompok sadar wisata tersebut diantaranya berada di kawasan wisata Carocok Painan satu kelompok dan 12 lainnya berada di kawasan wisata Mandeh. Kelompok sadar wisata itu diantaranya bergerak dibidang kuliner, seni budaya, kerajinan, dan kapal wisata.

Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari aktif cukup dalam kegiatan memajukan pariwisata di Kecamatan Koto XI Tarusan. Selain aktif dalam mempromosikan wisata di Pesisir Selatan, Pokdarwis ini juga terjun dalam kegiatan kongkrit di lapangan seperti kegiatan bersih-bersih pantai, koservasi dan menjaga kelestarian kawasan wisata. Sadar dalam konteks ini didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Dalam konteks pengertian tersebut, maka gerakan sadar wisata dapat dijabarkan : Pertama, gerakan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh komponen masyarakat dalam perannya sebagai tuan rumah (host) untuk menerapkan dan mewujudkan Sapta Pesona yang didalamnya meliputi unsur-unsur : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Kedua, gerakan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat dalam perannya sebagai

wisatawan (guest) untuk mengenali dan mencintai tanah air. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata, khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih,sejuk, indah dan unsur kenangan. Unsur – unsur sapta pesona adalah: (1) Aman, daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. (2) Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. (3) Bersih, kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat / higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.(4) Sejuk, Destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyama dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. (5) Indah, destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang. (6) Ramah Tamah, sikap masyarakat di destinasi pariwisata / wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi akan memberikan rasa nyaman, diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.(7) Kenangan, pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Berikut ini adalah foto kegiatan Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari dalam mewujudkan sapta pesona dalam hal mewujudkan tempat wisata yang bersih.

Dengan adanya kelompok sadar wisata akan menguntungkan pemkab dan masyarakat yang menjadi peserta juga akan terbantu karena mereka ada kegiatan yang bisa memperbaiki ekonomi keluarga, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan dan pemberian sosialisasi agar suasana wisata menjadi nyaman dan aman juga harus dipastikan pengembangan usaha kelompok tersebut. Makna yang terkandung dalam konsep sadar wisata adalah dukungan dan partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu wilayah. Konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah (untuk menciptakan lingkungan dan suasana mendukung di wilayahnya) maupun sebagai wisatawan (untuk menggerakkan aktivitas kepariwisataan di seluruh wilayah tanah air, mengenali dan mencintai tanah air).

Permasalahan yang dihadapi Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari dalam membangun sebuah destinasi, terkait dengan promosi wisata adalah kendala kemampuan bahasa. Anggota Pokdarwis belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris untuk pariwisata. Jika mereka diberdayakan dengan kemampuan bahasa Inggris maka akan terbuka kesempatan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Melalui kemampuan bahasa Inggris pariwisata,

Pokdarwis bisa merambah lahan promosi wisata secara lebih luas dan memberikan pelayanan lebih baik pada customer, sekaligus tentunya hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi mereka. Permasalahan lainnya yang dihadapi Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari adalah keterbatasan akses informasi dan promosi. Promosi belum tersebar secara masif melalui media yang efektif. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian ini, Pokdarwis Kawasan Mandeh bahari akan dibina dan dibantu dalam membuat web yang berisi promosi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di kawasan desa Mandeh kecamatan Koto XI Tarusan. Web ini diharapkan nantinya akan bisa menjadi media untuk mempromosikan wisata di kawasan ini. Melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan pembuatan web promosi wisata kawasan Mandeh dapat digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Metode Kegiatan**

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan yang menekankan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat serta orientasi pembangunan yang mengarah pada 3(tiga) pilar, yaitu : Pro Job (menciptakan lapangan kerja), Pro Poor (menanggulangi dan mengurangi kemiskinan), dan Pro Growth (mendorong pertumbuhan). Makna konsep sadar wisata perlu diperdalam agar meningkatkan posisi masyarakat sebagai penerima manfaat yang sebesar-besarnya dari pengembangan kegiatan kepariwisataan. Upaya pemerintah juga perlu di dukung oleh masyarakat. Masyarakat sebagai pendukung pariwisata juga perlu dipersiapkan agar sadar terhadap potensi wisata ini. Sadar Wisata, istilah yang sering didengar dimaksud sebagai partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris Pariwisata untuk Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari akan dilaksanakan dalam beberapa langkah sebagai berikut: Pertama, mempersiapkan masyarakat, mulai sosialisasi, pembentukan kesadaran anggota kelompok Pokdarwis tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris untuk menunjang dan meningkatkan peran mereka dalam mengelola sektor industri pariwisata di Pesisir Selatan. Kedua, melakukan kegiatan pelatihan bahasa Inggris pariwisata untuk anggota Pokdarwis. Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan minimal dalam 10 kali pertemuan atau minimal 40 jam. Ketiga, mendampingi dan memfasilitasi pembuatan web promosi wisata. Promosi masih perlu gencar dilakukan, karena masih ada sebagian yang tidak tahu tentang Pesisir Selatan. Mendorong industri yang mendukung untuk meningkatkan wisata yang lebih bagus, agar terus kreatif, mendesain paket-paket wisata dengan baik, pemerintah memfasilitasi, membangun infrastruktur, membantu promosinya. Masyarakat kemudian yang harus melayani wisatawan. Disamping itu juga mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tempat wisata dalam peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Ke depan, dalam jangka panjang diharapkan akan bermunculan kelompok masyarakat sadar wisata lainnya sebagai dukungan memperkuat identitas pariwisata di pesisir selatan, baik itu kelompok masyarakat yang ada di sekitar objek wisata maupun keterlibatan warga lainnya

## Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Melalui program PKM ini Pokdrwis Kawasan Mandeh Bahari dilatih membuat website promosi wisata, sehingga bisa menjadi media promosi wisata untuk skala nasional maupun internasional. Kehadiran teknologi internet memungkinkan diterapkannya teknologi pemasaran baru melalui teknologi berbasis webyang menibulkan berbagai peluang di bidang industri wisata seperti perjalanan wisata, akomodasi dan organisasi tujuan wisata. Semua informasi ini sebaiknya dipadukan secara integrasi sehingga semua informasi didapat dalam bentuk *one stop shopping*. Kehadiran web juga memungkinkan timbulnya gaya interaksi baru antar pengguna web yang dikenal sebagai *web collaboration*. Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki destinasi wisata yang belum terpromosikan dengan dengan baik. Oleh karena itu melalui promosi pariwisata berbasis web akan memberi kesempatan para pengusaha untuk meempromosikan usahanya di web tersebut dengan rancangan tampilan yang mudah digunakan. Kolaborasi web didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi web dan internet yang memungkinkan para pengguna untuk berkomunikasi secara langsung, tanpa terikat tempat dan waktu, sehingga meminimalisasi biaya dan menghemat waktu. Bentuk-bentuk kolaborasi berbasis web memudahkan tersebarnya informasi dan melibatkan user secara aktif untuk membangun informasi tersebut ataupun melakukan penambahan atau koreksi atas informasi yang sudah ada.

Ada 2 solusi yang diberikan untuk meningkatkan produktivitas Pokdarwis Kawasan Mandeh Bahari; pertama, memberikan pelatihan bahasa Inggris pariwisata, dan memberikan pelatihan serta membuat web promosi wisata untuk kawasan ini. Skill bahasa ini penting diberikan kepada Pokdarwis karena Bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia berinteraksi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam dunia pariwisata, pembelajaran bahasa asing menjadi hal yang utama karena berkaitan dengan pelayanan kepada wisatawan, khususnya wisatawan asing. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mutlak dikuasai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pariwisata. Kemutlakan ini merupakan buah dari penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa penghubung antar manusia yang berbeda secara geografis, budaya, bangsa, dan bahasa.

Pada dasarnya komunikasi akan terjalin dengan baik ketika seseorang mahir menggunakan bahasa dan mampu menempatkan atau membawa diri. Komunikasi yang terjalin baik antara penyedia dan pengguna jasa pariwisata akan memberikan dampak yang positif terhadap keberlangsungan industri pariwisata. Dengan menggeliatnya industri pariwisata di Indonesia saat ini harus diimbangi dengan tersedianya sumber manusia yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik dan mampu membawa diri saat melayani wisatawan. Bahasa Inggris memegang peranan vital dalam industri pariwisata. Pengelolaan pariwisata tanpa didukung dengan adanya keterampilan dan kecakapan berbahasa asing akan menghambat kelancaran dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang notabene berasal dari berbagai belahan dunia. Untuk itu memiliki keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa inggris sebagai bahasa international mutlak diperlukan oleh pelaku pariwisata bali. Bahasa inggris pariwisata digolongkan kedalam English for Specific Purposes (ESP) atau Bahasa inggris untuk tujuan tertentu dalam hal ini untuk tujuan pariwisata atau bahasa Inggris pariwisata. Program Studi Sastra Inggris UNP, lembaga di mana tim peneliti memiliki peran dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris terhadap masyarakat. Pembelajaran bahasa inggris harus dilakukan secara terus menerus dan memerlukan

ketekunan. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris harus disertai dengan memberikan pemahaman tentang perbedaan budaya.

Peran bahasa Inggris untuk industri pariwisata mutlak diperlukan dalam hal memberikan informasi perkembangan pariwisata yang berjalan pada saat ini sehingga institusi pendidikan dapat memberikan bekal yang cukup dan sesuai dengan industri pada saat ini. Perlu kita sadari bahwa tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bersama antara institusi pendidikan dan juga industri pariwisata sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Pelatihan English For Specific Purposes (ESP) bahasa Inggris pariwisata berperan penting dalam bidang pariwisata, karena bahasa Inggris untuk bidang pariwisata merupakan usaha yang kegiatannya melakukan usaha pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat dan calon masyarakat pengguna, harus dikelola secara kompeten dan profesional berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran dan norma-norma yang berlaku. Bahasa Inggris, seperti bahasa lainnya, bukanlah sesuatu yang statis, tetapi terus berkembang seiring dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat manapun. Berkembangnya bahasa Inggris terlihat dari adanya perbendaharaan kata dan ekspresi yang baru serta perubahan peraturan dalam penggunaan tata bahasa. Demikian pula halnya dengan bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia pariwisata. Bahasa tersebut berkembang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, cara hidup manusia, tujuan orang berwisata dan daerah tujuan wisata.

Masruroh [3] menyatakan bahwa pariwisata telah berkembang menjadi suatu fenomena global dengan pelaku-pelaku yang melibatkan ratusan juta manusia, baik dari kalangan masyarakat, pemerintah, maupun industri pariwisata. Dalam perkembangannya, pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, maupun motivasi perjalanan wisata. Dalam sektor pariwisata, penguasaan Bahasa Inggris memegang peranan penting, khususnya dalam kegiatan pemanduan. Hal ini disebabkan inti pemanduan adalah penyampaian informasi yang ditunjang komunikasi timbal-balik antara pemandu dengan wisatawan. Oleh karena itu peranan bahasa dalam proses pemanduan sangat besar. Sementara itu Purba [8] menjelaskan bahwa banyak orang sukses dalam bisnisnya dengan penguasaan bahasa Inggris, baik itu bisnis dengan pasar lokal, nasional sampai internasional. Untuk wisatawan lokal dan nasional masih bisa menggunakan bahasa Indonesia, tetapi tidak mungkin menggunakan bahasa Indonesia dengan orang asing. Disinilah penting dan manfaatnya belajar bahasa Inggris, bahasa Inggris berperan penting dalam dunia pariwisata sebagai salah satu modal penting untuk mencapai kesuksesan.

## Simpulan

Kemajuan dan perkembangan bidang kepariwisataan di daerah Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di kawasan Mandeh Bahari Kecamatan Koto XI Tarusan berkembang pesat sejak enam tahun terakhir. Pada tahun 2018 ini, Pesisir Selatan menargetkan kunjungan wisata sebanyak 2 juta jiwa.. Potensi pariwisata tersebut perlu didukung oleh kesiapan SDM dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata yang aman, tertib, bersih,sejuk, dan indah. Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka peran masyarakat perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalu kegiatan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis). Kabupaten Pesisir

Selatan hingga saat ini telah membina 13 Pokdarwis guna mendukung pengembangan wisata di daerah itu. Ke 13 kelompok sadar wisata tersebut diantaranya berada di kawasan wisata Carocok Painan satu kelompok dan 12 lainnya berada di kawasan wisata Mandeh.

### **Rujukan**

- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat. (2001). *Buku Statistik Pariwisata Propinsi Sumatera Barat*. Padang, Bnopember 2001.
- Jufri Martini. (1998). Handout (Aplikasi Bahasa Inggris).Mrc. FPTK IKIP Padang.
- Gay. L.R. (1978). *Educational Research: Competencies Analysis and Application*. London. Merril Publishing Company.
- Gisslen, wayne (2003). *Professional Cooking (fifth edidition)*. Jhon milley & sons. Inc. New york.
- Halliday, M.A.K, Hasan Ruquaiya. (1985). *Language, Context, and Text: Aspects of Languge in a Social – Semioticperspective*. Victoria. Australia. Deakin University Press.
- Hasman, Melvia A. (2000). *English Teaching Forum*. The Role of English in the 21 Century. Vol 38 No. 1.
- Hutchinson, Tom and Alan Waters (1987). *English for Spesific Purposes*, Melbourne. Cambridge University Press. Melbourne.
- Munby. J. (1980). *Communicative Syllabus Design*, Cambridge. Cmbridge University Press.
- Nunan, David (1991). *Language Teaching Methodology*, New York Prentice Hall.
- Ratmanida. (2003). Analisis Kebutuhan Terhadap Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi sekodya Padang. Laporan Penelitian (Unpublished), Universitas Negeri Padang.
- Robinson, Pauline C. (1991). *ESP Today; Practicioner’s Guide*. New York. Prentice Hall International.
- Selinger, Herbart and Elena Shoha. (1998). *Second Langage Research Methods*. Oxford. Oxford University Press.
- Yassin, Anas (2001). *Model Rancangan Materi “English For Specific Purposes (ESP)” Bidang Pariwisata Berdasarkan Kajian Kebutuhan*. Laporan Penelitian (Unpublished), Universitas Negeri Padang.